BUKU BACAAN BERKUALITAS UNTUK MENGUATKAN TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

BUKU BACAAN BERKUALITAS UNTUK MENGUATKAN TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN

Buku Bacaan Berkualitas untuk Menguatkan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

Penulis
Bahrul Hayat
Sofie Dewayani
Nisa Felicia Faridz
Mohammad Syaifudin
Dian Kristiani
Arip Senjaya
Roosie Setiawan
Djoko Lelono
Eka Kurniawan
Taufik Saptoto Rohadi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Wijanarko Adi Nugroho

Ilustrator
Frisna Yulinda Natasya

Editor
Robertus Krisnanda

Desainer
Frisna Yulinda Natasya

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan & Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
10270 Jalan Jendral Sudirman Komplek Kemendikbudristek Senayan, Jakarta
https://buku.kemdikbud.go.id

2023 Cetakan Pertama

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/15 pt, Steve Matteson.
iv, 20 hlm, 17.6cm × 25cm.

Kata Pengantar

Bapak dan ibu guru dan orang tua/wali yang kami hormati.
Salam Merdeka Belajar!

Buklet ini dipersembahkan bagi guru dan orang tua/wali untuk mendialogkan persepsi baca-tulis-hitung (calistung). Kami juga ingin mengenalkan kemampuan anak di Fase Fondasi serta Literasi Dini dan Literasi Awal yang penting untuk dimiliki anak dalam transisi PAUD ke SD.

Pengenalan ke kemampuan anak di Fase Fondasi serta Literasi Dini dan Literasi Awal kami dukung pula dengan saran-saran buku yang menyenangkan bagi peserta didik dan buah hati tercinta. Melalui buku-buku tersebut, kami ingin anak memiliki pengalaman menyenangkan dalam masa transisi PAUD ke SD.

Selamat berkenalan dengan Fase Fondasi serta Literasi Dini dan Literasi Awal. Selamat mendampingi peserta didik dan buah hati tercinta dalam masa transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

Salam hormat,
Kepala Pusat Perbukuan

Supriyatno, S.Pd, M.A.

Prakata

Guru dan Orang Tua/Wali yang kami hormati, buklet ini kami susun untuk memberi pemahaman dasar mengenai literasi dini dan awal, serta baca tulis hitung yang merupakan bagian dari kemampuan fondasi yang dapat dibangun melalui Fase Fondasi hingga Fase A. Pada buklet ini juga terdapat saran-saran buku-buku bacaan nonteks serta tips menumbuhkan minat baca anak. Langkah sederhana ini didorong oleh masih banyaknya orang tua/wali murid yang khawatir mengetahui anaknya belum mampu membaca atau berhitung setelah selesai berpartisipasi di PAUD. Sementara di sisi lain, tidak semua SD sudah menerapkan praktik PPDB yang bebas dari tes kemampuan calistung.

Melalui buklet ini kami harap kedua belah pihak tidak lagi khawatir, apalagi hingga salah kaprah karena transisi dari PAUD hingga SD kelas awal ini, tidak menggunakan kemampuan calistung sebagai syarat masuk jenjang pendidikan dasar (SD/MI), melainkan justru dapat dilanjutkan dibangun pada SD/MI kelas awal. Seperti yang kita ketahui, kemampuan literasi dini merupakan bagian dari kemampuan fondasi yang perlu dimiliki anak. Tidak hanya itu, terdapat kemampuan lain yang bahkan jauh lebih penting dari sekadar mampu calistung, untuk dikembangkan sebagai fondasi anak untuk belajar di lingkungannya seperti kemampuan berbicara, bekerja sama dengan teman, menjaga diri, menghormati sesama, menghormati agama lain, dan memiliki semangat belajar.

Besar harapan agar semua pihak dapat menggunakan fase transisi anak dari PAUD ke SD kelas awal dengan tepat sehingga dapat menentukan keberlanjutan pengembangan kemampuan belajar anak di jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya ketika menumbuhkan minat baca anak, perlu dimulai dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap buku bacaan. Orang tua/wali dan guru dapat membantu menciptakan rasa senang membaca. Kami pun menyadari salah satu faktor yang dapat menciptakan gemar membaca adalah tersedianya buku-buku menyenangkan yang dapat dengan mudah diakses semua pihak.

Kami, Panitia Penilaian Buku Nonteks Pelajaran (PPBNP), telah melakukan seleksi, menilai, dan menimbang buku-buku menyenangkan untuk anak-anak didik di fase transisi tersebut, dan dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak yang membutuhkannya. Semoga buklet ini dapat dijadikan salah satu pencerahan untuk kita semua dalam rangka meningkatkan mutu anak-anak Indonesia.

Salam hormat,
PPBNP

1 Fase Fondasi
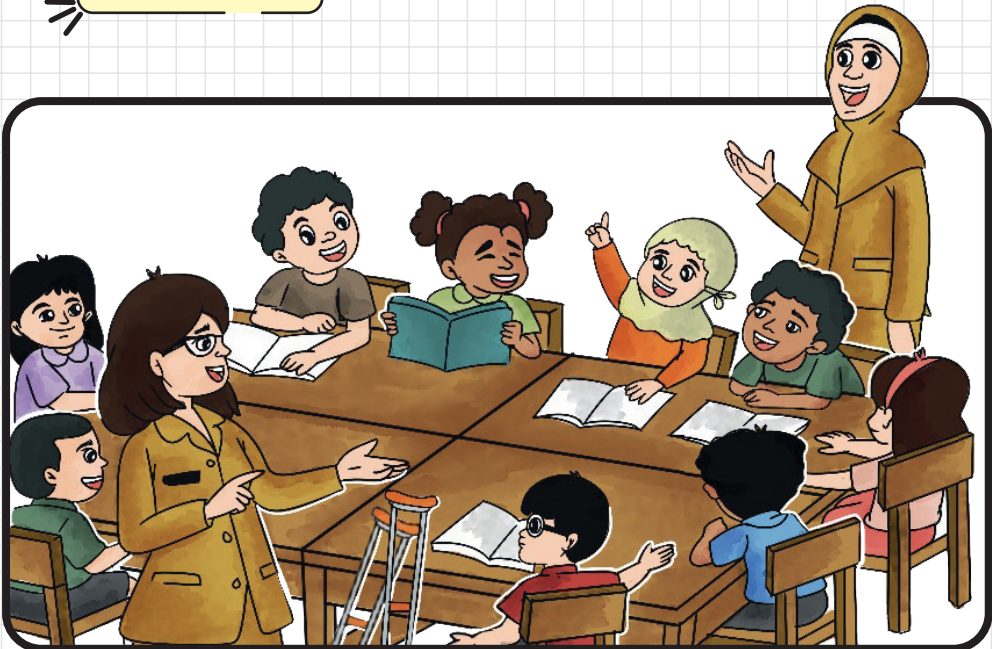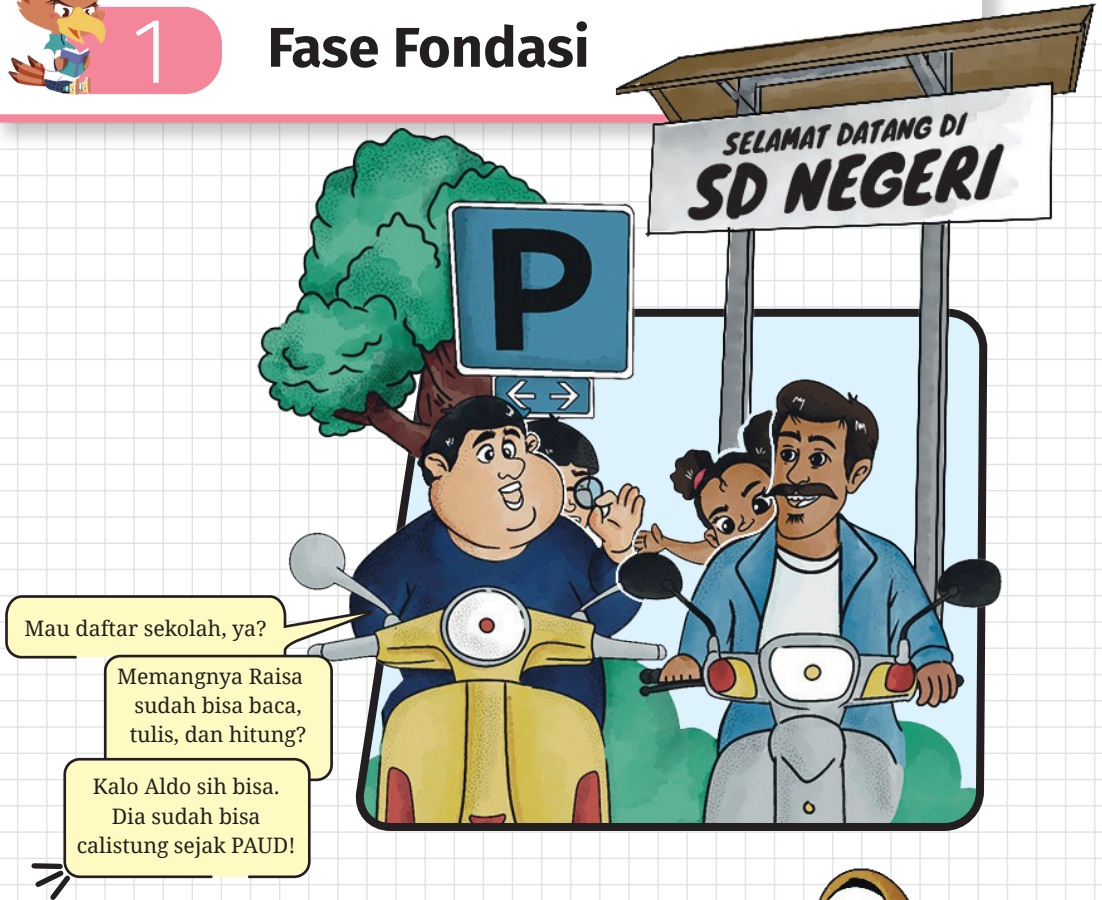
Tenang, Pak. Semua anak berhak bersekolah di SD, lho, termasuk mereka yang belum mampu calistung. Kemampuan calistung dibangun pada masa transisi PAUD ke SD dengan cara yang menyenangkan.

Pada transisi PAUD ke SD, kemampuan yang dilihat tidak hanya calistung, namun juga kemampuan fondasi yang lain.

Nah, apakah anak sudah memiliki kemampuan fondasi untuk belajar sepanjang hidupnya?
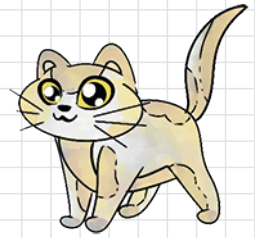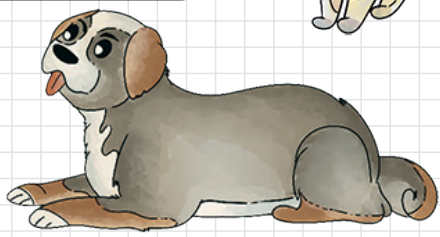
Kemampuan fondasi anak itu tidak hanya kemampuan kognitif. Nilai agama dan budi pekerti, kematangan emosi, dan keterampilan berbahasa anak juga penting. Selain itu, kita tahu bahwa seorang anak telah siap apabila ia menunjukkan minat belajar, kemandirian, dan dapat merawat diri dengan baik. Lalu, anak juga telah menguasai dasar-dasar membaca dan menulis. Ini semua disebut capaian fase fondasi.

Kemampuan Fondasi

1. Mengenal nilai agama dan budi pekerti.
2. Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar.
3. Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.
4. Pemaknaan terhadap belajar yang positif.
5. Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
6. Kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi.

2 Konsep Literasi Dini dan Literasi Awal

Jadi, anak saya diterima sekolah?
Hore, hore!

Iya, dong!
Semua anak berhak dibangun kemampuan fondasinya dalam masa transisi PAUD ke SD.
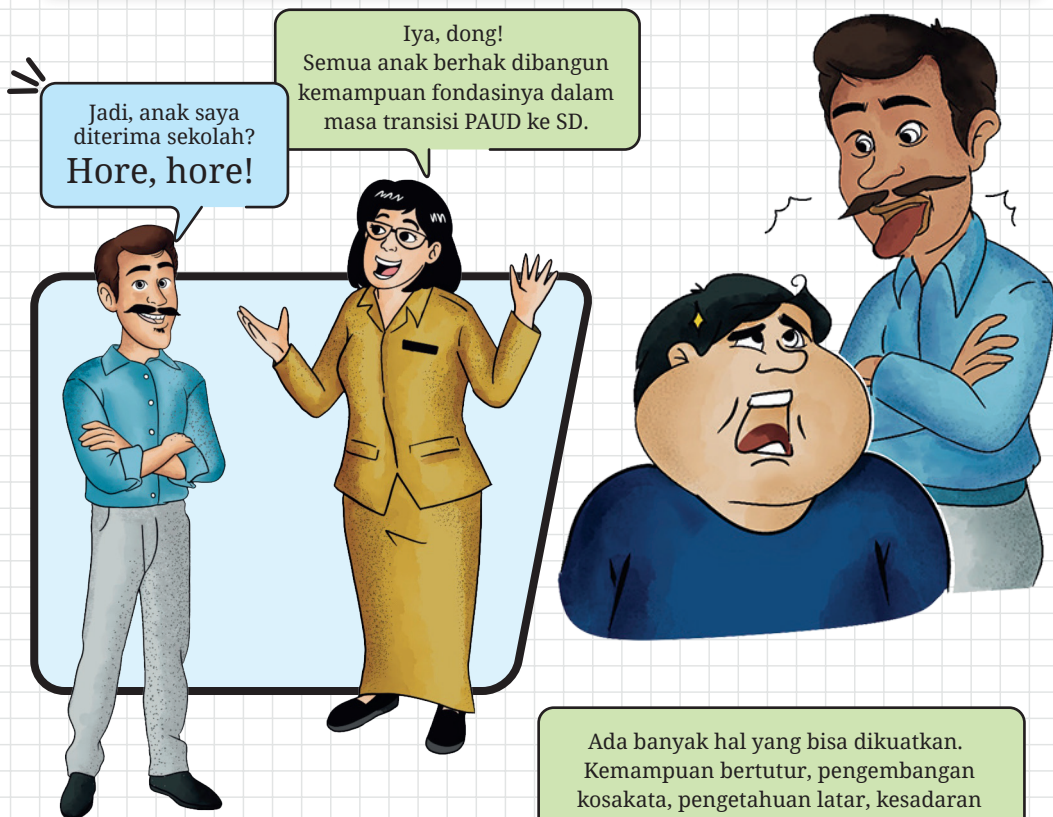
Ada banyak hal yang bisa dikuatkan. Kemampuan bertutur, pengembangan kosakata, pengetahuan latar, kesadaran cetak, pengetahuan bunyi huruf, baru keaksaraan juga perlu dikembangkan

Kalau *nggak* bisa baca-tulis, lalu *ngapain* dong?

Jadi sebelum seorang anak beraktivitas mengenal huruf, dia harus diajak bercakap-cakap sebanyak mungkin agar kemampuan bertuturnya berkembang, perbendaharaan kosakatanya baik, dan pengetahuannya meningkat.
A
B
c
d
Tuh, ajak anakmu ngobrol. Main HP teruuuus!
Seorang anak juga harus diperkenalkan terhadap materi cetak atau buku agar tertarik dengan buku. Ini semua adalah fondasi yang perlu dikuatkan sebelum anak mengenal keaksaraan.
Bukunya kok seperti itu? Bukan buku pelajaran, ya? *Kalo* bisa anak saya *udah* biasa mengerjakan lembar kerja meski sering *ngambek* juga, sih.
Berarti dia bosan, Pak. Dia bahkan bisa trauma dan minat bacanya tidak tumbuh.
Waduh!
Lalu gimana dong?
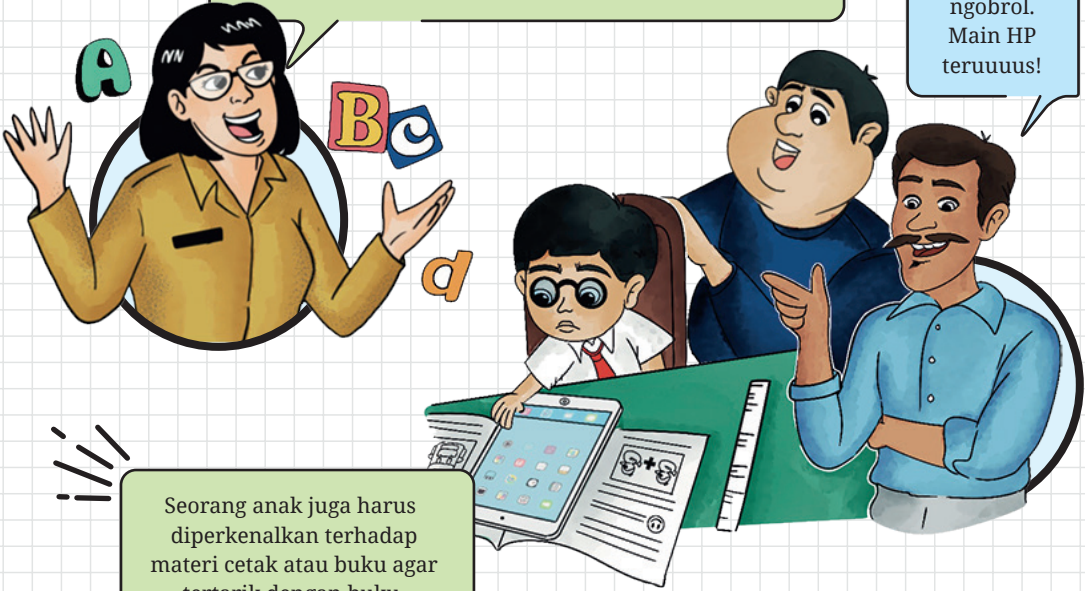
Anak harus diberikan kegiatan stimulasi “literasi dini”.
Ajak anak bermain untuk meningkatkan imajinasinya.
Beri dia waktu yang cukup untuk bercerita juga bergerak mengeksplorasi.

Tuh, kayak anakku!

Sombong!
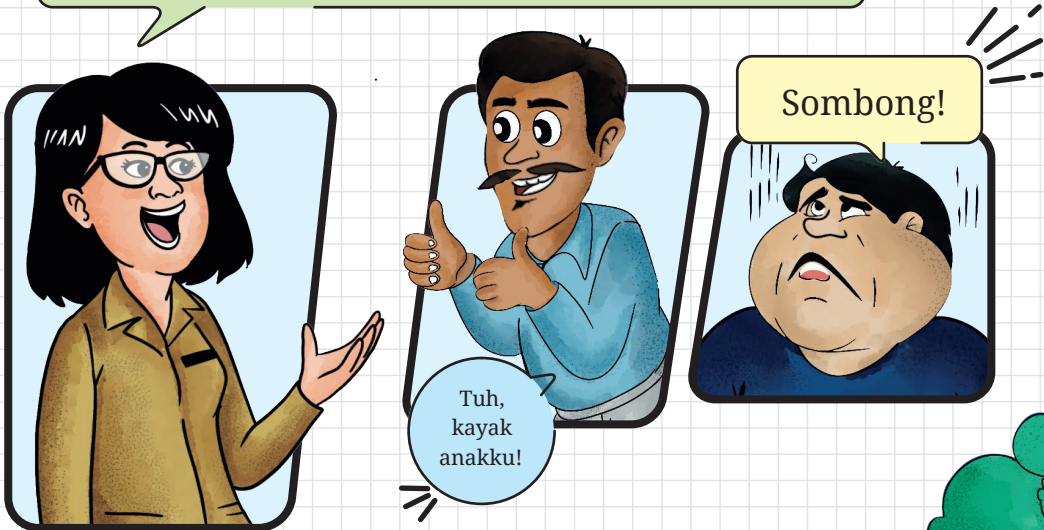
Betul!
Stimulasi yang tepat itu akan meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakatanya. Anak juga perlu dibiasakan menyimak cerita dari buku yang dibacakan. Dengan begitu, dia dapat melatih fokus dan konsentrasinya. Setelah fondasi bertutur dan pengembangan kosakata dikuatkan, dia terus dapat dikuatkan melalui kegiatan "literasi awal".
Kegiatan literasi awal?
Apa lagi itu?
Membaca materi cetak dan buku dengan cara yang menyenangkan! Nah, kami para guru akan memantau siswa untuk mengetahui apakah dia telah siap mendapatkan pengetahuan huruf, bunyi huruf, dan pengetahuan keaksaraan lainnya.
oOo°
Yoooo

Berarti membacakan buku-buku bergambar
perlu juga buat anak, ya?
Saya kira anak hanya perlu buku pelajaran, hehehe.
Kan, biar pintar.
Biar lebih pintar
dari bapaknya, ya?
HaHaha
Semoga anak-
anak senang
belajar
di SD ini.
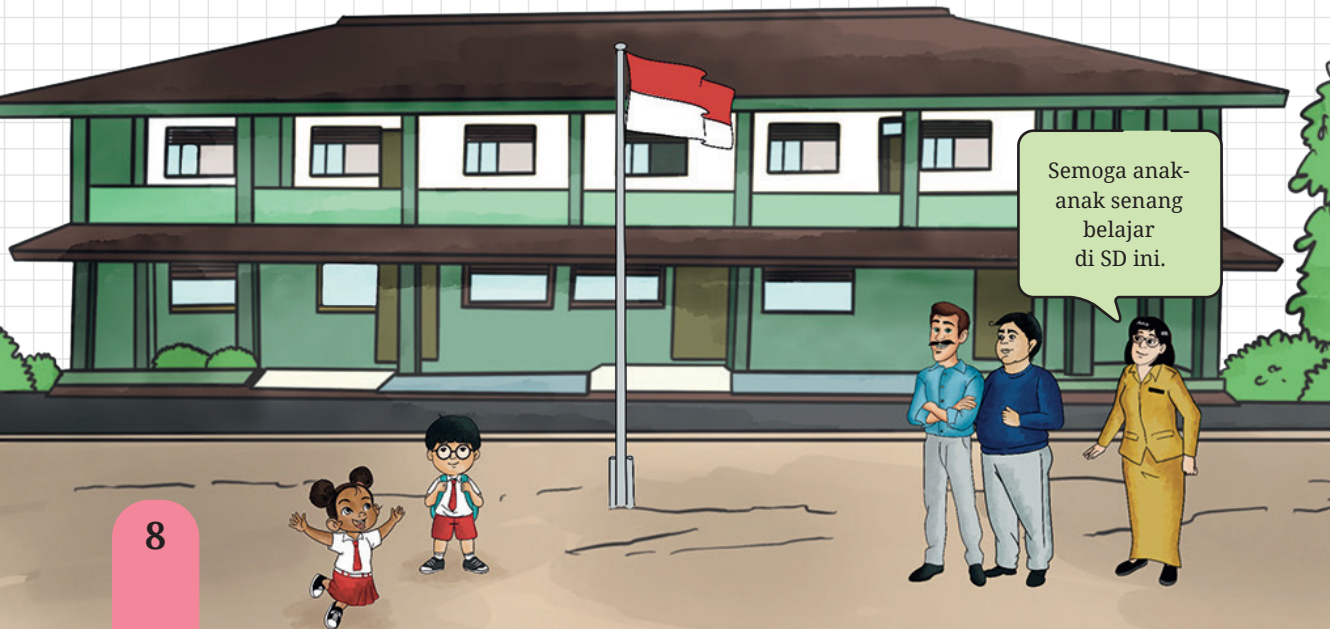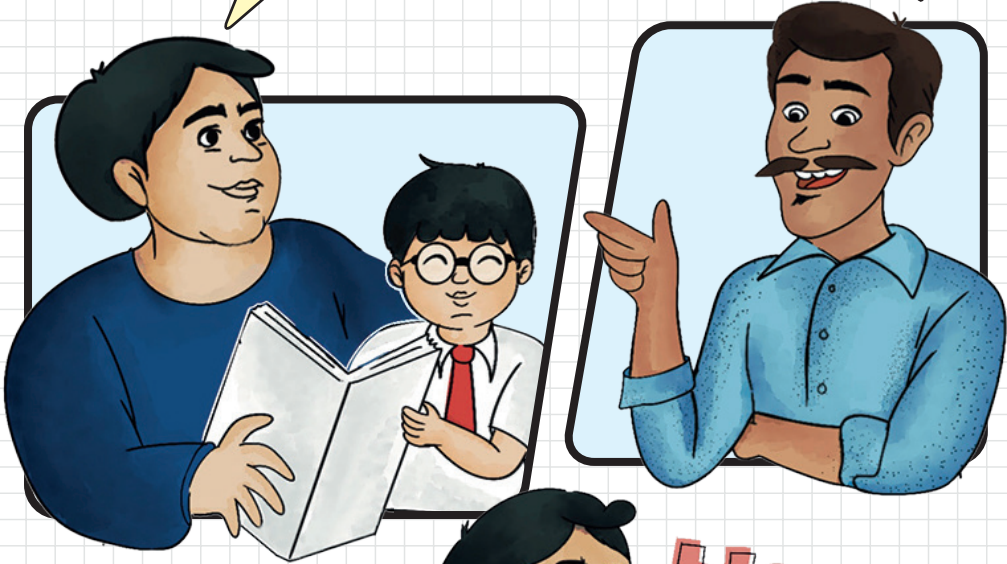
3
Pentingnya Buku dan Literasi bagi Peserta Didik
MERDEKA BELAJAR
SEMINAR
MENUMBUHKAN MINAT BACA
25-27 JULI 2023
Apa yang sudah Bapak dan Ibu lakukan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah?
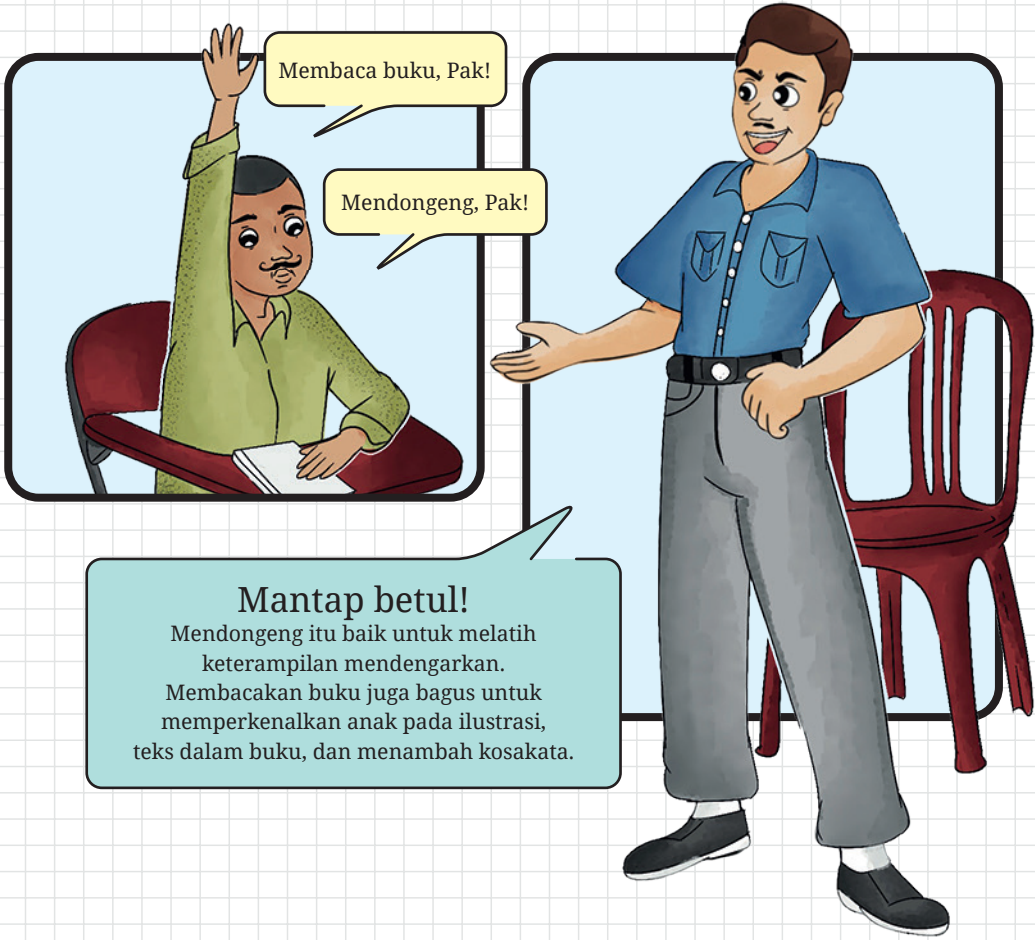
Membaca buku, Pak!

Mendongeng, Pak!

Mantap betul!

Mendongeng itu baik untuk melatih keterampilan mendengarkan. Membacakan buku juga bagus untuk memperkenalkan anak pada ilustrasi, teks dalam buku, dan menambah kosakata.

Program membaca sudah kami lakukan di sekolah, tapi rasanya belum membuat anak-anak kami lebih kreatif dan gemar membaca. Kenapa begitu, ya, Pak?

Pastikan, ketika membacakan buku, sesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak. Berikan juga fokus kepada anak. Kemudian ajukan beberapa pertanyaan yang mendorong anak untuk menjawab dan bertanya kembali untuk mengembangkan rasa ingin tahu anak. Untuk PAUD, kegiatan membaca buku dapat dimulai dengan menceritakan gambar atau ilustrasi yang ada pada buku. Dapat juga diikuti dengan kalimat-kalimat pendek. Ingatlah bahwa kegiatan membaca perlu dibangun dengan kondisi yang menyenangkan sehingga tumbuh minat membaca pada anak.

Kalau anak tidak diwajibkan mampu membaca, mengapa harus memperkenalkan buku?

Dengan mengenal buku sejak dini, anak belajar konsep cetak, cara memanfaatkan buku, dan cara memperlakukan buku. Dengan begitu, mereka terbiasa dengan buku dan gemar membaca sejak dini.

Berarti sekolah harus punya banyak buku, ya, Pak?

Bukan buku yang banyak. Yang penting, koleksi buku harus bervariasi agar mendukung pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4 Buku Nonteks Itu Apa?

Buku nonteks adalah buku yang berisi pengayaan pengetahuan, pengajaran, dan pengalaman.
Jenis buku ini dikemas secara menyenangkan untuk meluaskan pandangan anak dalam usaha memahami dunia.

Mengapa buku nonteks itu sama penting dengan buku teks?

Buku seperti apa yang dapat disebut buku nonteks?
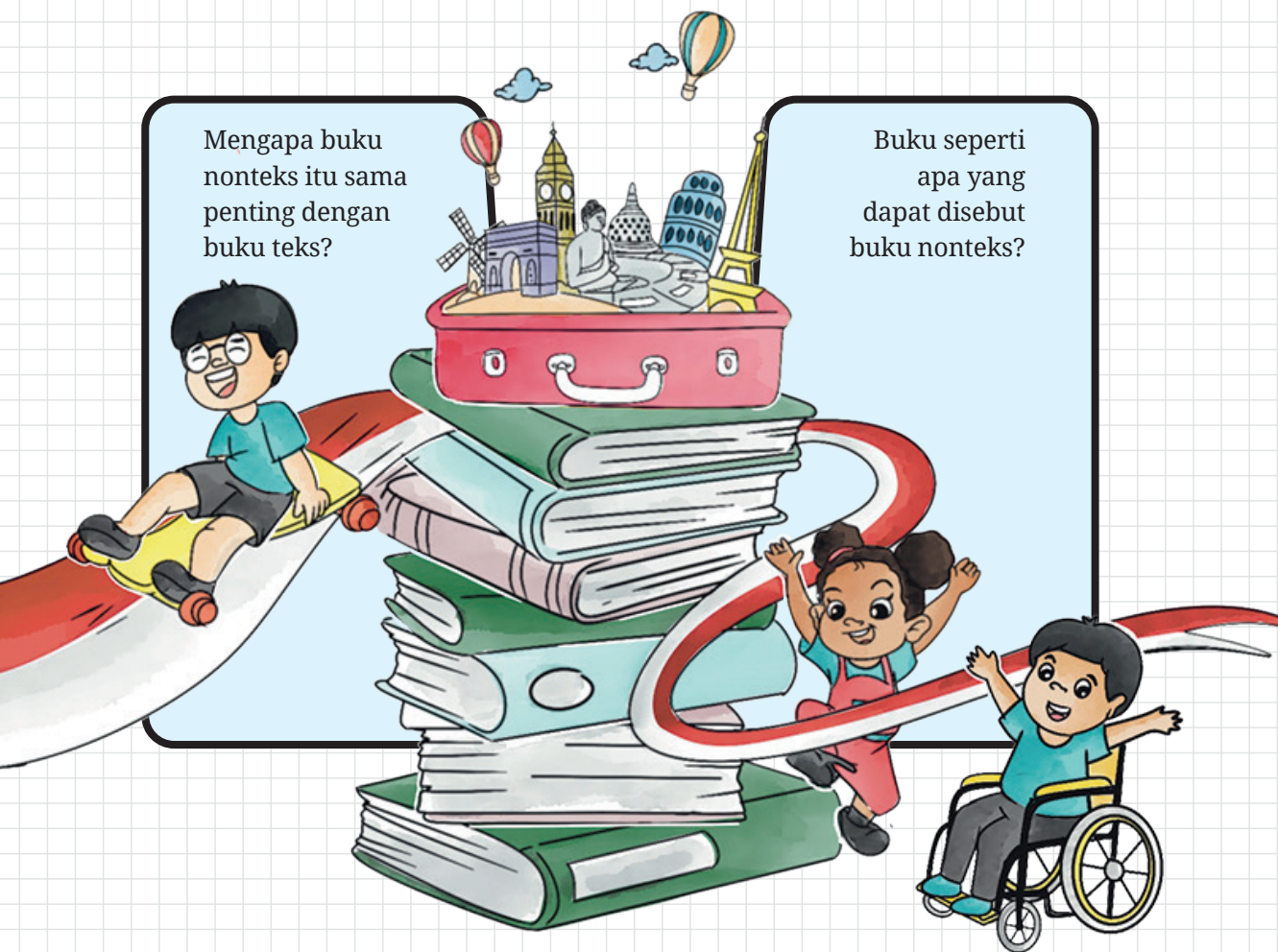
Untuk pembaca PAUD dan SD kelas rendah:

Buku Cerita Bergambar, Ensiklopedia Bergambar, bahkan Buku Tanpa Kata *(Wordless Book).*

5 Buku Nonteks Berjenjang

1

Buku dalam daftar ini adalah Buku Ramah Cerna yang memiliki materi teks dan ilustrasi yang menyenangkan untuk anak-anak.

2

Semua buku dalam daftar ini juga telah dibagi sesuai Perjenjangan Buku. Eits, Perjenjangan Buku itu apa, ya?

3

Perjenjangan Buku adalah pemadupadanan antara buku dan pembaca sasaran sesuai dengan tahap kemampuan membaca. Padu-padan antara buku dan pembaca sasaran merupakan langkah awal dan krusial dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama pada anak usia dini.

4

Perjenjangan Buku dibuat dengan mempertimbangkan pemerolehan bahasa, karakteristik kemampuan, dan kemandirian membaca peserta didik yang beragam.

5

Jenjang pembaca ini menggunakan perkiraan pendekatan kesetaraan usia. Meski demikian pendekatan kesetaraan ini tidak selalu dapat digunakan, terutama untuk anak-anak dengan kemampuan membaca lebih rendah atau lebih tinggi pada usia yang sama.

6

Berikut kerangka acuan Perjenjangan Buku berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 030/P/2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku.
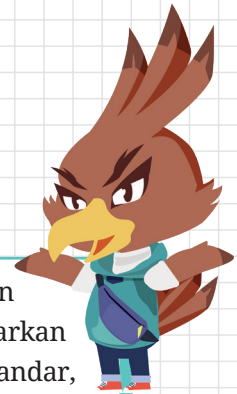
Maksimal Kalimat per Halaman:
3 Kalimat

Maksimal Kata per Kalimat:
5 Kata

Kerumitan Kata dan Kalimat

* Menggunakan kata, frasa, klausa, atau kalimat tunggal
* Terdapat 5-20 kosakata yang sering digunakan

Contoh Buku Jenjang A:
Kue Kimu
oleh Lia Herliana dan Ratu Wulan
(Kemendikbudristek, 2022)

Maksimal Kalimat per Halaman:
5 Kalimat

Maksimal Kata per Kalimat:
7 Kata

Kerumitan Kata dan Kalimat

* Menggunakan kata, frasa, klausa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk setara
* Terdapat 25–40 kosakata yang sering digunakan
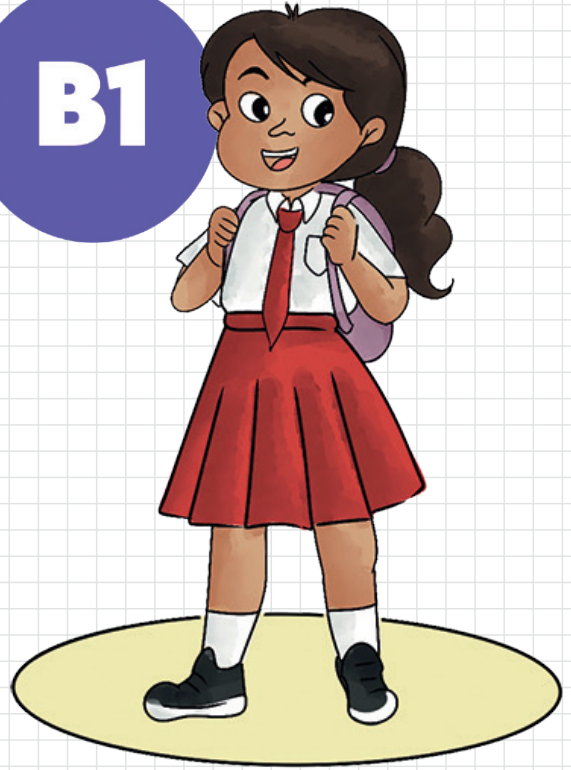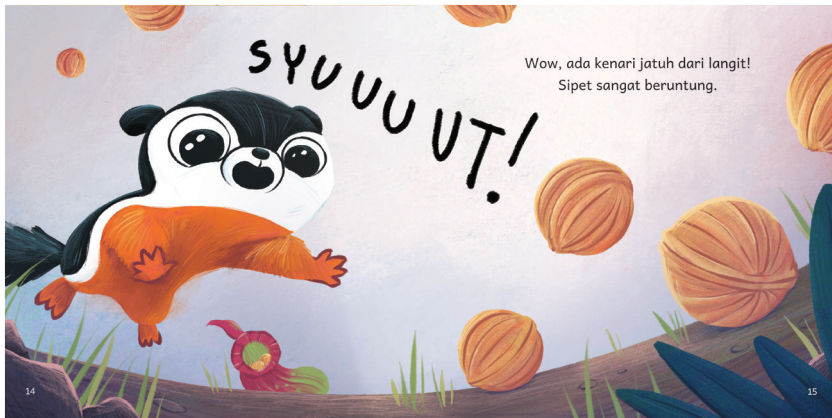
Contoh Buku Jenjang B1:
Di Mana Kacang Sipet?
oleh Aris Hartanti dan Muninggar Herdianing
(Kemendikbudristek, 2022)
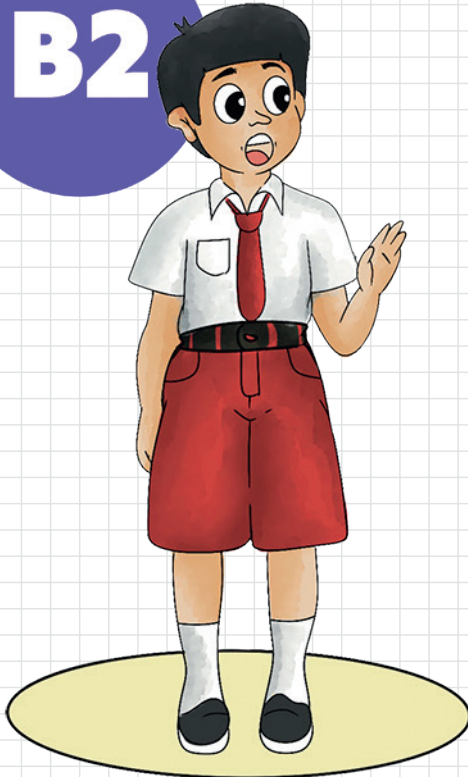
Maksimal Kalimat per Halaman:
7 Kalimat

Maksimal Kata per Kalimat:
9 Kata

Kerumitan Kata dan Kalimat

* Menggunakan kata, frasa, klausa, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk setara
* Terdapat 50-100 kosakata yang sering digunakan

Contoh Buku Jenjang B2:
Rumah Wortel?
oleh Helga K dan Heyapriliaa
(Kemendikbudristek, 2022)

6 Buku Nonteks untuk Pembaca Dini dan Pembaca Awal

Saran bacaan buku nonteks adalah daftar panjang buku sebagai bacaan menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan jenjang pembaca. Penggunaan buku nonteks ini utamanya baik sekali untuk membangun 6 komponen dalam kemampuan literasi, dan utamanya bagi peserta didik yang belum mengenal huruf sama sekali atau belum memiliki kemampuan di komponen keaksaraan dan kesadaran fonemik. Buku dalam daftar ini telah dinyatakan layak dalam aspek materi, aspek pembelajaran, dan aspek kegrafikaan.

Daftar ini disusun oleh Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bekerja sama dengan tim independen yang terdiri dari akademisi, praktisi perbukuan, penulis, dan aktivis literasi.

Buku dalam daftar ini telah dijamin kualitas dan mutunya! Ibu dan bapak pemangku kebijakan di daerah, guru-guru di satuan pendidikan, dan orang tua peserta didik dapat menggunakan daftar ini untuk beberapa kegunaan.

Daftar ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan koleksi buku-buku bermutu di satuan pendidikan. Selain itu peningkatkan wawasan kebinekaan dan penghargaan terhadap keragaman, inklusi sosial, dan kesetaraan gender dapat dipromosikan dalam daftar buku ini.

7 Cara Memperoleh Buku

1 Buku dalam daftar ini telah melalui penilaian materi, pembelajaran, dan kegrafikaan sehingga dijamin kualitas dan mutunya. Buku dalam daftar ini juga telah dikelompokkan sesuai jenjang membaca peserta didik. Buku-buku ini bisa diakses untuk peserta didik dan buah hati tercinta dengan cara yang mudah, lho!

PINDAI AKU DI SINI YA!

2 Ibu dan bapak orang tua peserta didik dan guru-guru di satuan pendidikan dapat mendapatkan buku-buku ini melalui situs laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia. Buku-buku ini dapat diakses melalui tautan berikut: *https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/transisi-paud-sd*

3 Buku-buku nonteks ini dapat pula dimiliki versi cetaknya. Ibu dan bapak pemangku kebijakan di daerah dan guru-guru di satuan pendidikan dapat mengajukan pembelian melalui SIPlah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP) atau melalui E-Katalog dengan menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK).
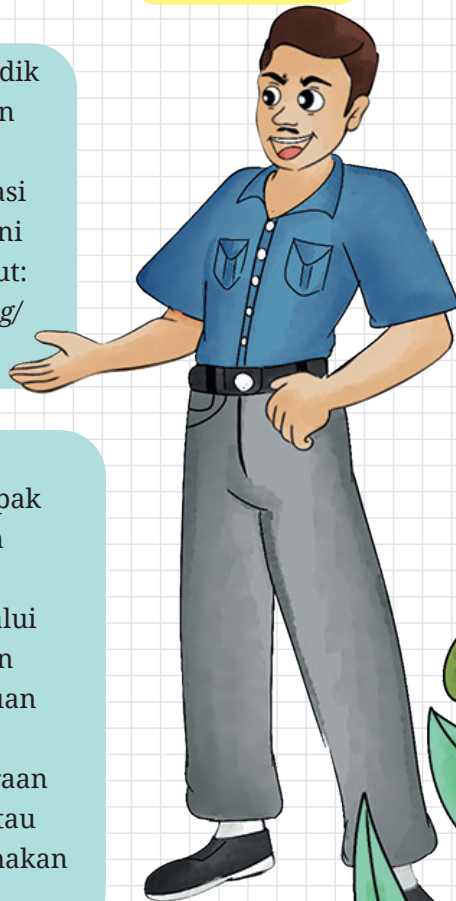
8 Bagaimana Membacakan Buku untuk Pembaca Dini dan Pembaca Awal?

3 LANGKAH MEMBACAKAN NYARING

1. Sebelum

a. Pilih buku yang disukai anak dan baca terlebih dahulu.

b. Sebutkan judul, penulis, ilustrator buku.

c. Tunjukkan sampul buku dan meminta anak untuk memberi tahu apa yang mungkin terjadi selanjutnya.

2. Selama

a. Bacakan dengan suara yang dapat didengar anak dan tidak terlalu cepat.

b. Baca dengan ekspresi dan intonasi yang baik dan gunakan tanda baca yang ada.

c. Sering berhenti untuk berdialog dengan anak:
- Tanyakan apa yang dipikirkan dan akan terjadi tentang cerita atau gambar yang dilihat
- Ajukan pertanyaan yang menjembatani cerita dengan pengalaman anak dan menghubungkan ke cerita lain yang telah diceritakan
- Jelaskan kosa kata yang belum dipahami

d. Meminta anak untuk ikut membuka halaman buku.

3. Setelah

a. Mendorong anak mencerita-kan kembali.

b. Bicara hal-hal yang bisa dipelajari dari cerita.

c. Letakkan buku di tempat yang mudah dijangkau anak.

Temukan hal-hal menarik lainnya mengenai “Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan” melalui tautan berikut:
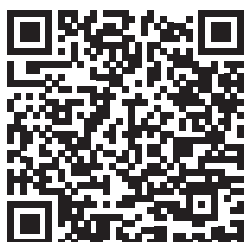
PINDAI AKU DI SINI YA!

Baca buku lain di jenjang A, B1, dan B2, ya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023